

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karakteristik pergerakan siswa merupakan bagian dari tahapan dalam pemodelan perencanaan transportasi, yang menggambarkan pola perjalanan siswa dari tempat tinggal mereka sebagai zona asal menuju SMK Negeri 1 Batang sebagai zona tujuan. Pergerakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individu siswa dan pola perjalanan harian yang mereka lakukan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa SMK Negeri 1 Batang sebagai sampel dari sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Batang, karena lokasinya yang strategis dan statusnya sebagai salah satu SMK negeri di wilayah tersebut dengan akreditasi A. Karakteristik siswa dikaji melalui sejumlah variabel seperti jenjang pendidikan, jenis kelamin, usia, dan domisili sedangkan karakteristik pergerakan siswa dikaji melalui sejumlah variabel seperti pemilihan moda transportasi, kepemilikan SIM, jumlah uang saku harian, jarak perjalanan, waktu perjalanan, biaya perjalanan dan fasilitas tempat parkir.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswa berjenis kelamin perempuan, dengan persentase mencapai 96%. Ditinjau dari segi usia, mayoritas siswa berada di bawah usia 17 tahun, yang secara yuridis belum memenuhi syarat untuk memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), sehingga tingkat kepemilikan SIM relatif rendah. Dari aspek jenjang pendidikan, siswa kelas XI merupakan kelompok terbanyak dengan persentase sebesar 38%. Adapun berdasarkan program keahlian, mayoritas responden berasal dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yakni sebanyak 74% dari keseluruhan responden yang berjumlah 100 orang. Sementara itu, berdasarkan wilayah domisili, responden terbanyak tercatat berasal dari Kecamatan Batang, yakni sebanyak 66 individu.

Analisis terhadap karakteristik pergerakan siswa dilakukan melalui sejumlah indikator, antara lain pemilihan jenis moda transportasi yang digunakan, status kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), besaran jumlah uang saku harian, jarak perjalanan, durasi waktu tempuh, total biaya transportasi, serta letak fasilitas parkir kendaraan. Alternatif moda transportasi yang dimanfaatkan meliputi kendaraan pribadi, berjalan kaki, dan sistem antar-

jemput. Sebagian besar siswa cenderung memilih kendaraan pribadi karena dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan memberikan kemudahan dalam mobilitas. Namun demikian, kondisi ini memunculkan isu keselamatan lalu lintas, mengingat sebagian besar dari mereka belum memenuhi persyaratan legal untuk memiliki SIM. Situasi tersebut secara potensial dapat meningkatkan risiko kecelakaan, baik bagi pengendara itu sendiri maupun pengguna jalan lainnya.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan saran atau usulan tindakan yang disampaikan berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi, langkah perbaikan, atau arahan strategis dalam mengatasi permasalahan, meningkatkan kondisi, maupun memanfaatkan peluang yang telah teridentifikasi.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian berjudul "Analisis Pergerakan Siswa SMK Negeri 1 Batang Kabupaten Batang", berikut sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan terkait:

1. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan

Untuk pihak Kepolisian, mengingat masih banyak siswa yang belum cukup umur namun sudah berkendara sendiri, disarankan agar dilakukan razia lalu lintas secara rutin demi menciptakan ketertiban dan keselamatan berkendara di kalangan pelajar.

2. Pihak Sekolah sebagai pengelola lingkungan pendidikan

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan area parkir khusus bagi siswa di dalam lingkungan sekolah agar kendaraan terparkir dengan aman dan tertib.
- b. Pihak sekolah perlu merumuskan dan menerapkan regulasi yang ketat yang melarang peserta didik membawa kendaraan pribadi ke sekolah apabila belum memenuhi persyaratan hukum untuk memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan sendiri. Langkah ini merupakan bentuk komitmen institusi pendidikan dalam mendukung keselamatan berkendara dan menumbuhkan kedisiplinan dalam berlalu lintas di kalangan siswa.

3. Siswa sebagai pengguna transportasi

Diharapkan siswa mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku, khususnya tidak mengendarai kendaraan pribadi jika belum memenuhi syarat legal seperti memiliki SIM dan belum cukup umur.